

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menempati urutan ke-16 di Benua Asia. Banyak faktor yang menjadikan Indonesia sebagai negara berkembang. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi Indonesia sebagai negara berkembang adalah tingginya tingkat kemiskinan di negara ini. Jumlah penduduk miskin itu sendiri di Indonesia pada saat ini telah mencapai 27,77 juta. Provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama dengan tingkat kemiskinan penduduknya, ada sekitar 4.775.000 orang miskin berada di Jawa Timur. Provinsi Jawa Tengah berada di posisi kedua dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 4.505.780. Sedangkan diposisi ketiga yaitu Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 4,48 juta. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensi serta memiliki dampak sangat luas terhadap kualitas hidup manusia. Isu kemiskinan menjadi persoalan global umat manusia, karena saat ini jumlah penduduk di negara berkembang masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan (Inten Suweno,1998:1-2).

Salah satu cara Indonesia untuk membangun perekonomiannya adalah dengan menambah sektor UMKM. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Banyak keunggulan dari UMKM, data dari BPS 2012 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia tahun 2011 sebesar 56,6% dan menyerap 97% dari tenaga kerja nasional. UMKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa

negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor (Yoga, 2011 dalam Nagel 2012).

Selain itu , UMKM juga berperan dalam pembentukan investasi nasional dan UMKM juga berkontribusi dalam upaya pemerataan pendapatan masyarakat Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara – Negara yang sedang berkembang tetapi juga dinegara – negara yang sudah maju. Diakui secara luas bahwa UMKM sangat penting dikarenakan karakteristik–karakteristik utama mereka yang membedakan mereka dari usaha besar, terutama karena UMKM adalah usaha – usaha padat karya, terdapat disemua lokasi terutama dipedesaan, lebih tergantung pada bahan – bahan baku lokal, dan penyedia utama barang – barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin (Tambunan 2012).

Akan tetapi, Walaupun berkembang dan mampu membantu perekonomian di Indonesia, terdapat kelemahan yang di hadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu: rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang

mendukung dan kelangkaan bahan baku. Juga yang menyangkut perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi UMKM di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat akan berdampak pada peningkatan taraf hidup, kemandirian dan kemampuan usaha masyarakat di wilayah tertentu. Banyak orang yang mungkin tidak tergolong miskin dari segi pendapatan tetapi dapat dikategorikan miskin atas dasar kurang akses terhadap pelayanan dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia, mengingat sangat luas dan beragamnya wilayah Indonesia, perbedaan antar daerah merupakan ciri mendasar dari kemiskinan di Indonesia. Implikasinya, pengentasan kemiskinan hendaknya mempertimbangkan aspek lokalitas atau indikator-indikator lokal yang ada. Berbagai macam cara telah di tempuh oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Salah satunya dilakukan oleh perusahaan BUMN yaitu permodalan nasional madani. ( Novia Marwah,2018 )

Pemerintah bekerjasama dengan perusahaan BUMN ini untuk membantu mengurangi kemiskinan, mengembangkan UMKM yang ada di indonesia dan membantu keluarga yang kekurangan agar lebih sejahtera. Dengan itu PNM meluncurkan Program yaitu membina ekonomi keluarga sejahtera (MEKAAR). Program yang di luncurkan pada tahun 2015 ini mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dimana disini yang menjadi pelaku pelaksanaan programnya yaitu perempuan prasejahtera. Seperti yang di katakan oleh direktur PNM yaitu Arief Mulyadi, Program ini menjelaskan mengenai pembinaan program PNM Mekaar dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat.

"Sejak didirikan pada 1 Juni 1999, PNM sebagai BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK." ujarnya dalam keterangan yang diterima di Jakarta, Selasa (9/10/2018). Ia mengatakan salah satu program PNM ialah Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) yang berhasil diluncurkan pada tahun 2016. Sambungnya, PNM Mekaar ini seperti layanan pemberdayaan berbasis kelompok bagi perempuan pra sejahtera pelaku usaha mikro.

Program PNM Mekaar dibentuk oleh PT PNM untuk mendidik dan menanamkan mental usaha untuk jujur, disiplin dan kerja keras, peningkatan kerukunan, kekeluargaan, dan gotong royong, dan membangun budaya menabung." katanya. lebih jauh, Arm mengatakan Program PNM Mekaar dilandasi pemikiran bahwa bantuan sosial tidak membangun kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan. Pada dasarnya, nasabah PNM Mekaar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha, namun terbatasnya akses pembiayaan modal kerja menyebabkan keterampilan berusaha mereka kurang termanfaatkan. Beberapa alasan keterbatasan akses tersebut meliputi kendala formalitas, skala usaha, dan ketiadaan agunan. Oleh karena itu, PNM menerapkan sistem kelompok tanggung renteng yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan akses pembiayaan sehingga para nasabah mampu mengembangkan usaha dalam rangka menggapai cita-cita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Program ini di peruntukan untuk perempuan prasejahtera yang memang memiliki usaha ultra mikro. Dan pada program ini mempunyai manfaat yaitu seperti: peningkatan pengelolaan keuangan, pembiayaan modal tanpa agunan, penanaman budaya menabung, dan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis. Selain manfaat adapun kriteria dari program ini seperti : Layanan MEKAR di peruntukkan kepada perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro, Pembiayaan Mekaar tidak mensyaratkan agunan fisik, melainkan bersifat tanggung renteng kelompok, dengan syarat kedisiplinan untuk mengikuti proses. Persiapan Pembiayaan dan Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM), Satu kelompok minimal terdiri dari 10 nasabah, Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua, Dan Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) wajib dilaksanakan satu kali dalam seminggu, sebagai kegiatan untuk membayar angsuran mingguan dan pembinaan usaha.

Topik penelitian ini mencakup salah satu bidang penelitian pekerjaan sosial yang disampaikan oleh Soehartono (2011 : 16) bahwa : “Studi yang menguji memadai tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat”. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada **“Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera Terhadap Pemberdayaan Perempuan Prasejahtera(Ekonomi Usaha Kecil Dan Menengah) Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan penelitian: “Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Terhadap Pemberdayaan Perempuan Prasejahtera (Usaha Kecil Dan Menengah) Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung”. Identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh pelaksanaan program membina ekonomi keluarga sejahtera di kecamatan Kiaracondong kota Bandung ?
2. Bagaimana pemberdayaan perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan kiaracondong kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh program membina ekonomi keluarga sejahtera (mekaar) terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan kiaracondong kota Bandung?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tentang “Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Terhadap Pemberdayaan Perempuan Prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan kiaracondong kota Bandung”. adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Program membina ekonomi keluarga sejahtera (mekaar).
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan kiaracondong kota

bandung.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengaruh Program membina ekonomi keluarga sejahtera (mekaar) terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan kiaracandong kota bandung.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu, penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, masyarakat, dan perusahaan permodalan nasional madani serta pihak-pihak lainnya. Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan pengaruh program membina ekonomi keluarga sejahtera terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera(usaha kecil dan menengah) di kecamatan Kiaracandong kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami tentang pengaruh program membina ekonomi keluarga sejahtera terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan Kiaracandong kota Bandung.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan, yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah-masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Konsep kesejahteraan adalah dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang di ungkapkan Friedlander dalam Fahrudin (2014:9) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

Sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kehidupannya. Profesi pekerjaan sosial di dalam disiplin ilmu kesejahteraan sosial memegang peranan penting, di tangan seorang pekerja sosial seseorang, atau suatu kelompok dapat kembali ke dalam keberfungsian sosialnya. adapun pengertian pekerjaan sosial dalam buku (Adi 2012,12) dijelaskan bahwa:

Pekerjaan Sosial adalah ilmu yang memfokuskan intervensinya pada proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, dengan mengutamakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam ruang lingkup pekerjaan sosial kita dapat mengetahui peranan pekerjaan sosial. Dalam landasan ilmu yang dipakai, pekerjaan sosial banyak dipengaruhi oleh ilmu-ilmu psikologi dan sosiologi, dalam fokus intervensinya pekerjaan sosial lebih mengarah kepada intervensi terhadap masalah-masalah mikro.

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa pekerjaan sosial melakukan proses pendampingan untuk masyarakat dalam menangani masalah-masalah serta hambatan untuk mewujudkan keberfungsian sosial mereka. Selain itu, pekerja sosial juga dituntut untuk mewujudkan suatu kondisi masyarakat yang kondusif dengan melakukan kerja sama dengan berbagai sumber untuk mencegah adanya hambatan-hambatan dalam masyarakat untuk mewujudkan keberfungsian sosial mereka. Pekerjaan sosial mempunyai 2 tujuan yaitu meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka serta menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan. Fokus utama pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian sosial melalui intervensi yang bertujuan atau bermakna. Keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting pekerjaan sosial. Keberfungsian sosial menurut Suharto (2014;28), mendefinisikan keberfungsian sosial adalah:

Keberfungsian sosial sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan.

Berdasarkan definisi di atas menjelaskan bahwa keberfungsian sosial adalah hal dasar yang sangat penting dalam suatu individu, kelompok, maupun masyarakat untuk menjalankan kehidupannya dan keberfungsian sosial ini suatu

pedoman atau tujuan hidup untuk membantu kebutuhan dasar dan menjalankan peranan sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Pemberdayaan ekonomi seharusnya menjadi prioritas pemerintah untuk mengorientasikan kepada masyarakat banyak atau rakyat yang berjiwa wirausaha. Sebab, untuk memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat sebuah Negara dapat di nilai tolak ukur adalah pendapatan rakyat atau wirausaha. Menurut Aritonang (dalam Ihromi, et al, 2000: 142-143) pemberdayaan perempuan yaitu :

pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang.

Berdasarkan penelitian yang penulis angkat dengan judul “Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera ( MEKAAR ) Terhadap Pemberdayaan ekonomi usaha kecil dan menengah di kecamatan kiaracondong Kota Bandung”. Program MEKAAR yaitu membina ekonomi keluarga sejahtera. Program ini diluncurkan oleh salah satu perusahaan BUMN yaitu Permodalan nasional madani. Maksud dari program ini yaitu PNM membantu pelaku usaha ultra mikro yang dimana pelaku usahanya perempuan prasejahtera untuk mengembangkan usaha dalam rangka menggapai cita-cita dan kesejahteraan keluarga.

Dengan adanya program ini pelaku usaha ultra mikro khususnya perempuan prasejahtera dapat mengembangkan usahanya dan membantu keluarganya. Disini PNM sendiri memberikan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro dan program ini dikuatkan dengan adanya aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok.

## **1.5 Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul “pengaruh program membina ekonomi keluarga sejahtera terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan Kiaracandong kota Bandung” adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Hipotesis Utama**

H0 : Tidak terdapat Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan kiaracandong kota Bandung.

H1 : Terdapat Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Terhadap pemberdayaan perempuan sejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan Kiaracandong kota Bandung.

### **1.5.2 Sub Hipotesis**

H0 : Tidak terdapat Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Terhadap Keterampilan usaha kecil dan menengah di kecamatan kiaracandong kota Bandung

H1 : Terdapat Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Terhadap keterampilan usaha kecil dan menengah di kecamatan kiaracandong kota Bandung

H0 : Tidak terdapat Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Terhadap kemampuan berinisiatif perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan kiaracandong kota bandung

H1 : Terdapat Pengaruh Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Terhadap kemampuan berinisiatif perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan Kiaracondong kota Bandung

### **1.6 . Definisi Operasional Variabel**

Untuk mempermudah pemahaman hipotesis “Pengaruh program membina ekonomi keluarga sejahtera terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera (usaha kecil dan menengah) di kecamatan kiaracondong kota Bandung” maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Program membina ekonomi keluarga sejahtera : merupakan suatu program yang dibuat oleh salah satu perusahaan BUMN untuk mewujudkan komunitas usaha kecil di kawasan tertentu agar menjadi lebih baik dalam kemampuan produksi maupun kemampuan meraih laba, mendorong kemajuan ekonomi komunitas tersebut dan meningkatkan pola aktivitas masyarakat yang kreatif dan produktif, sehingga pada akhirnya tercipta tatanan hidup yang sejahtera.
2. Pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang.
3. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

**Tabel 1. 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Variabel X: Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera	1.Modal Usaha	1.Pelatihan Skill	1. Kemampuan memberikan modal usaha
			2. Kemampuan menguasai keilmuan skill
			3. Kemampuan pengimplementasian skill
	2.Pengalaman UKM dalam mendapatkan informasi	2.Keseimbangan Pengeluaran pemasukan	4. Kemampuan manage keuangan
			5. Kemampuan memasarkan produk
			6. Kemampuan pembukuan dalam administrasi
	1.Informasi program pelatihan kewirausahaan	7. Mengetahui tujuan program	
		8. Memahami rincian kegiatan program	
		9. Mengetahui persyaratan menjadi peserta program	
	2.Informasi materi pelatihan tentang Kewirausahaan	10. Mengetahui jenis pelatihan-pelatihan yang ada di program	
		11. Memahami materi yang diberikan	
		12. Mampu	

	3. Pertemuan Kelompok	<p>1. Intensitas pertemuan</p> <p>2. Efektivitas pertemuan</p>	<p>menerapkan materi yang didapat</p> <p>13. Mampu mengembangkan materi lewat keterampilan</p> <p>14. Mampu menerima materi yang diberikan</p> <p>15. Jadwal Pertemuan</p> <p>16. Peserta pertemuan</p> <p>17. Materi Pertemuan</p> <p>18. Aturan dalam pertemuan</p> <p>19. Kehadiran peserta pertemuan</p>
Variabel Y: Pemberdayaan Perempuan Prasejahtera	1. Kemampuan berinisiatif	<p>1. Menciptakan peluang</p> <p>2. Memanfaatkan potensi</p> <p>3. Mengembangkan modal usaha</p>	<p>1. Mampu berkeratifitas</p> <p>2. Mampu berinovasi</p> <p>3. Mampu memanfaatkan situasi</p> <p>4. Mengetahui potensi dalam diri</p> <p>5. Mampu mengembangkan potensi</p> <p>6. Mampu memberdayakan potensi</p> <p>7. Mampu memperkirakan keberhasilan usaha</p> <p>8. Modal usaha di</p>

	2. Kemampuan memecahkan masalah	4. Memiliki keterampilan	<p>manfaatkan sebaik mungkin</p> <p>9. Meningkatkan jumlah produksi</p> <p>10. Memiliki tabungan untuk usaha</p> <p>11. Mampu meningkatkan keterampilan</p> <p>12. Mampu bekerja lebih efektif</p> <p>13. Kemampuan menciptakan ide</p> <p>14. Membaca/memanfaatkan pasar</p> <p>15. Membangun relasi</p> <p>16. Mampu mendistribusikan</p> <p>17. Mampu bersaing</p> <p>18. Meningkatkan kualitas produksi</p> <p>19. Mampu menciptakan hal yang kreatif</p> <p>20. Berani menerima resiko</p> <p>21. Berani mengambil keputusan</p> <p>22. Berani mengembangkan usaha</p> <p>23. Mampu berinteraksi dengan sesama</p> <p>24. Mampu berinteraksi dengan</p>
	3. Kepercayaan diri	5. Penjualan/pemasaran	
		6. Produksi/pengadaan barang	
		7. Mampu mengambil keputusan	
		8. Mampu berkomunikasi	

			konsumen 25. Mampu mempromosikan produk 26. Mampu mempercayai konsumen
--	--	--	--

## 1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.7.1 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian di analisis dan di interpresentasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

### 1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

#### a. Studi Dokumentasi

Studi dokumen menurut Soehartono (2011:70) yaitu: “Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian”. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mulai dokumen, arsip, koran, artikel-artikel atau bahan-bahan yang tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden, yaitu unit usaha kecil dan menengah atau peserta yang mengikuti program membina ekonomi keluarga sejahtera..
2. Observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
3. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada staf-staf perusahaan permodalan nasional madani cabang kiaracandong yang menjalankan program membina ekonomi keluarga sejahtera, serta unit usaha kecil dan menengah dan peserta yang menjadi peserta program membina ekonomi keluarga sejahtera.

### **1.7.3 Populasi Teknik Penarikan Sampel**

Populasi menurut Soehartono (2015: 57), yaitu: “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti atau mendapatkan program membina ekonomi keluarga sejahtera dan yang tidak dapat atau belum merasakan program membina ekonomi keluarga sejahtera. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Simple Random Sampling. Simple Random Sampling menurut Soehartono (2015: 60), “Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau table bilangan random”. Populasi pada penelitian ini adalah perempuan prasejahtera yang menjadi program membina ekonomi keluarga sejahtera dan perempuan prasejahtera yang tidak menjadi peserta program membina ekonomi keluarga sejahtera di kecamatan kiarcondong kota Bandung. Jumlah populasi 60 orang peserta tersebut, maka diambil sampel sebanyak 50% yaitu sebanyak 30 dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang mendapatkan program dan kelompok yang tidak mendapatkan program. lalu, 15 orang yang mendapatkan program membina ekonomi keluarga sejahtera dan sebanyak 15 orang yang tidak mendapatkan program membina ekonomi keluarga sejahtera di kecamatan kiarcondong kota Bandung.

#### **1.7.4 Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian skala ordinal menurut Suhartono (2015:76), menyatakan bahwa:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitianya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai pengikat setiap jawaban atau tanggapan yang pernyataan yang semuanya menunjukkan keadaan terhadap suatu objek tertentu yang dapat diukur.

Skala Semantic Differential bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

- a. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
- e. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

### 1.7.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dalam bentuk angka-angka dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik dengan menggunakan uji U-mann Whitney. Adapun alasan penggunaan rumus ini adalah :

- a. Pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.
- b. Dua macam sampel yang dipilih bersifat independent yaitu bebas, Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$U_1 = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

atau

$$U_2 = n_1n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

$n_1$  = jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah sampel kelompok 2

U1 = jumlah peringkat kelompok 1

U2 = jumlah peringkat kelompok 2

R1 = jumlah rangking pada kelompok sampel n1

R2 = jumlah rangking pada kelompok sampel n2

Pengujian statistik ini berdasarkan pada karakteristik kelompok yaitu kedua kelompok saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, kemudian hasil perhitungan dari rumus U dimasukkan kedalam  $Z_{hitung}$  dengan rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{u_{skor} - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 N}{12} - \sum T\right)}}$$

Dimana :  $N = n_1 + n_2$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

T = Banyaknya observasi yang berangka sama untuk semua ranking tertentu.

Hasil perhitungan zhitung dibandingkan dengan ztabel dengan kriteria:

Ho = Ditolak, H1 diterima jika  $zhitung < T_{tabel}$

Ho = Ditolak, H1 ditolak jika  $zhitung > T_{tabel}$

## 1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan permodalan nasional madani cabang Kiaracandong. Adapun alasan peneliti memilih lokasih tersebut sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan yang menjadi pelaksanaan Program membina ekonomi keluarga sejahtera.

- b. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian.

### 1.8.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama 5 bulan terhitung sejak bulan Desember 2019 sampai September 2020, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap pelaporan

**Tabel 1. 2 Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2020-2021					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Sep
Tahap Pra Lapangan							
1	Penjajakan	■					
2	Studi Literatur		■	■	■		
3	Penyusunan Laporan						
4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Pedoman Wawancara			■			
Tahap Pelaksanaan							
6	Pengumpulan Data		■				
7	Pengolahan & Analisis Data			■			
Tahap Penyusunan Laporan							
8	Bimbingan Penulisan						■
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir						■

10	Sidang Laporan Akhir						
----	----------------------	--	--	--	--	--	--

**Sumber: Literatur,**